

Penerapan Aplikasi Sipio Berbasis Smartphone Untuk Meningkatkan Pelayanan Farmasi Klinik Apoteker Di Rsud Simpang Lima Gumul Kediri

Eni Rohma Wiyati^{1*}

1RSUD Simpang Lima Gumul; email: eni_rohma@yahoo.com

Article History:

Received: 7 Agustus 2023

Revised: 19 September 2023

Accepted: 28 November 2023

Keywords: *Digital transformation; Innovation Services; SIPIO*

Abstract: *A world that is increasingly familiar with the digital world is encouraging the government to carry out transformations, especially in public services. Digital transformation in the public service sector is principally carried out to provide public services that can adapt to community needs. This will be optimal if carried out with collaborative principles between agencies, both in data utilization and service delivery. For this reason, policies have been established that encourage and direct four targets for accelerating the transformation of public services, namely the realization of electronic-based public services for each type of service (e-service), public complaints as a basis for conveying public information. service policy, strengthening the innovation ecosystem and strengthening integrated services. In supporting this, ASN, especially supervisory officials, need to have insight into technological developments in preparing organizations to utilize technology that suits their needs in improving electronic-based public services (e-service) to the community. The SIPIO (Drug Information and Consultation Service) application was created as an innovative service that can maximize the work of pharmacy clinical pharmacists so that patients or health workers who need information about drugs can easily communicate with pharmacists..*

Introduction

Dunia yang makin akrab dengan dunia digital mendorong pemerintah untuk bertransformasi khususnya dalam bidang pelayanan publik. Transformasi digital pada sektor pelayanan publik, prinsipnya dilakukan untuk menghadirkan pelayanan publik yang mampu beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini akan optimal jika dilakukan dengan prinsip kolaboratif dengan lintas instansi, baik dalam hal pemanfaatan data maupun dalam hal penyampaian layanan. Kolaborasi ini tidak sebatas antar instansi pemerintah saja, namun juga lintas BUMN/D maupun pihak swasta dalam rangka memberikan pelayanan prima kepada masyarakat. Untuk itu telah ditetapkan kebijakan - kebijakan yang mendorong dan mengarahkan pada 4 target percepatan transformasi pelayanan publik yaitu terwujudnya pelayanan publik yang berbasis elektronik pada setiap jenis layanan (e-service), pengaduan masyarakat sebagai basis kebijakan pelayanan publik, penguatan ekosistem

inovasi dan penguatan pelayanan terpadu. Mendukung hal tersebut, ASN khususnya pejabat pengawas perlu memiliki wawasan perkembangan teknologi dalam mempersiapkan organisasi untuk dapat memanfaatkan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan dalam meningkatkan pelayanan publik berbasis elektronik (e- service) kepada publik (Ismayanti & Firdaus, 2021).

Pembangunan dunia kesehatan merupakan hak asasi manusia yang harus dilindungi dan diperhatikan oleh pemerintah. Di samping itu kesehatan juga merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat negara di samping ekonomi dan sosial (Alanri, 2015). Salah satu upaya pemerintah dalam peningkatan kesehatan masyarakat adalah dengan mendirikan rumah sakit di setiap daerah. Rumah sakit merupakan sebuah institusi pelayanan kesehatan yang berfungsi untuk menyediakan dan menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat penyembuhan dan pemulihan pasien. Pelayanan kesehatan yang diberikan oleh pihak rumah sakit kepada pasien juga dapat dipandang sebagai pelayanan yang diberikan antara pelaku usaha (rumah sakit) dengan pasien (konsumen).

Berdasarkan (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2019 Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit Indonesia, 2019), Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Disebutkan juga pada Peraturan Presiden Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahsakitan bahwa Rumah Sakit Umum dengan klasifikasi kelas A, kelas B, kelas C, dan kelas D memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit, yaitu meliputi pelayanan medik dan penunjang medik, pelayanan keperawatan dan kebidanan, pelayanan kefarmasian, serta pelayanan penunjang.

Rumah Sakit Umum Daerah Simpang Lima Gumul Kediri, yang disingkat sebagai RSUD SLG Kediri merupakan Rumah Sakit Umum Daerah Kelas C yang beralamat di Jalan Galuh Candra Kirana, Desa Tugurejo, Kec. Ngasem, Kabupaten Kediri. RSUD SLG Kediri memiliki Visi yaitu “Menjadi rumah sakit pilihan utama masyarakat dengan pelayanan kesehatan yang berkualitas serta mendukung pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat”. Rumah Sakit ini beroperasi sejak bulan Januari Tahun 2019.

Dalam sistem pelayanan kesehatan, farmasi klinik merupakan penyedia pelayanan kesehatan yang akuntabel dalam terapi obat serta optimal untuk pencegahan dan penyembuhan penyakit. Pelayanan farmasi klinik terbukti efektif dalam menangani terapi pada pasien. Pelayanan tersebut juga efektif untuk mengurangi biaya pelayanan kesehatan dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan kepada pasien. Hal tersebut terutama dapat

diperoleh dengan melakukan pemantauan resep dan terapi obat serta pelaporan efek samping obat yang terjadi. Pelayanan farmasi klinik yang optimal terbukti dapat menurunkan angka kematian di rumah sakit secara signifikan (Rusli, 2016). Adapun yang termasuk dalam pelayanan farmasi klinik menurut (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, 2016) meliputi pengkajian dan pelayanan Resep, penelusuran riwayat penggunaan Obat, rekonsiliasi Obat, Pelayanan Informasi Obat (PIO), konseling, visite, Pemantauan Terapi Obat (PTO), Monitoring Efek Samping Obat (MESO), Evaluasi Penggunaan Obat (EPO), dispensing sediaan steril; dan Pemantauan Kadar Obat dalam Darah (PKOD).

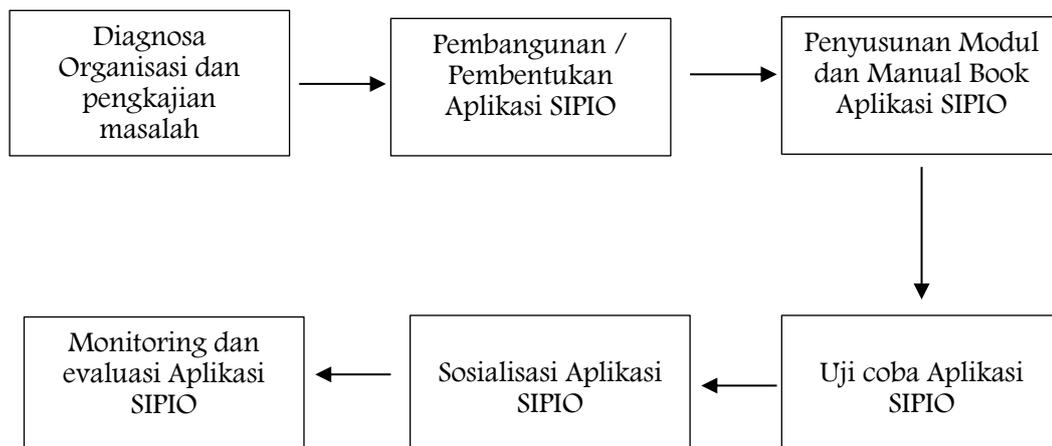
Menurut (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, 2016), penghitungan kebutuhan Apoteker berdasarkan beban kerja pada pelayanan kefarmasian di rawat inap yang meliputi pelayanan farmasi manajerial dan pelayanan farmasi klinik dengan aktivitas pengkajian resep, penelusuran riwayat penggunaan Obat, rekonsiliasi Obat, pemantauan terapi Obat, pemberian informasi Obat, konseling, edukasi dan visite, idealnya dibutuhkan tenaga Apoteker dengan rasio 1 Apoteker untuk 30 pasien. Penghitungan kebutuhan Apoteker berdasarkan beban kerja pada Pelayanan Kefarmasian di rawat jalan yang meliputi pelayanan farmasi manajerial dan pelayanan farmasi klinik dengan aktivitas pengkajian Resep, penyerahan Obat, Pencatatan Penggunaan Obat (PPO) dan konseling, idealnya dibutuhkan tenaga Apoteker dengan rasio 1 Apoteker untuk 50 pasien. Sedangkan menurut (c, 2019) untuk rumah sakit tipe C memerlukan setidaknya 8 orang apoteker, dengan rincian 1 sebagai kepala instalasi farmasi, 2 bertugas di rawat inap, 4 bertugas di rawat jalan, serta 1 sebagai penerimaan, distribusi, dan produksi.

Jumlah kunjungan pasien RSUD Simpang Lima Gumul Kediri mencapai 17.971 untuk pengunjung rawat jalan dan 4.573 untuk pengunjung rawat inap (data diambil dari SIMRS bagian pendaftaran Januari s/d April 2023). Saat ini jumlah Apoteker di RSUD Simpang Lima Gumul Kediri sejumlah 8 orang apoteker, dimana sudah sesuai dengan (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2019 Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit Indonesia, 2019) untuk rumah sakit tipe C, sedangkan kurang 4 orang apoteker (idealnya 12 apoteker) menurut Permenkes Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Selain itu pada Rekap Insiden Tahun 2022, terjadi kesalahan pemberian obat, penyiapan obat, pelabelan obat serta penyerahan obat yang tidak tepat pasien. Hal ini mungkin terjadi karena terlalu banyaknya pekerjaan administratif yang dilakukan oleh apoteker dari sisi standar pengelolaan Sediaan Farmasi sehingga mengurangi waktu melaksanakan pelayanan farmasi klinik, dimana pelayanan ini

melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien, sehingga diperlukan pencarian terobosan atau layanan inovasi yang mampu memaksimalkan pekerjaan farmasi klinik apoteker.

Method

Kegiatan ini diperuntukkan bagi pasien dan / atau keluarga pasien serta tenaga kesehatan (medis dan paramedis) yang mana seluruhnya dijadikan sebagai sasaran program Aplikasi SIPIO ini. Tujuan penerapan metode ini adalah untuk memberikan pemahaman secara umum terkait Aplikasi SIPIO yang meliputi pengenalan aplikasi, tujuan pembuatan, serta manfaat aplikasi. Langkah selanjutnya yaitu pemberian pelatihan mengenai cara pengoperasian Aplikasi SIPIO. Hal ini dimaksudkan agar seluruh pengguna dapat mengoperasikan aplikasi tersebut. Sosialisasi dan pelatihan ini diikuti oleh pasien dan atau keluarga pasien serta tenaga kesehatan (medis dan paramedis) RSUD Simpang Lima Gumul Kediri.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Program Kerja

Teknik pelaksanaan implementasi Aplikasi SIPIO yaitu Penyaji menggunakan laptop dan proyektor pada saat implementasi untuk menyampaikan materi pada peserta. Sebelum dimulai, para peserta diharap membawa handphone masing – masing yang digunakan untuk pelatihan pembuatan akun pada aplikasi sekaligus simulasi penggunaan aplikasi. Metode tanya jawab dipilih untuk memberikan kesempatan peserta implementasi untuk bertanya mengenai informasi yang berkaitan dengan aplikasi SIPIO. Selain itu tanya jawab juga berfungsi untuk mengetahui alur pikir sasaran implementasi secara sistematis dan logis dalam menerima informasi. Metode ini juga diterapkan dalam program pengabdian serupa

yang dilakukan oleh (Zutiasari et al., 2020). Pada akhir kegiatan implementasi, setiap peserta diberikan lembar angket untuk mengetahui respon sasaran program terhadap kegiatan implementasi yang dilakukan.

Result

RSUD Simpang Lima Gumul Kediri mempunyai fasilitas di bidang teknologi informasi yang memadai serta Sumber Daya Manusia (SDM) sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wiyati et al., 2023) dapat diketahui bahwa persentase responden terbanyak pada usia 20 – 30 tahun sebanyak 46 %. Jadi mayoritas karyawan RSUD Simpang Lima Gumul Kediri memiliki usia relatif muda dan produktif dengan rentang usia 20 tahun sampai dengan 30 tahun. Saat ini jumlah kunjungan pasien mencapai 17.971 pengunjung rawat jalan dan 4.573 pengunjung rawat inap (data diambil dari SIMRS Januari - April 2023). Jumlah kunjungan pasien yang sangat tinggi (kenaikan kunjungan dibandingkan dengan capaian target sebanyak 53,49 % untuk rawat inap dan sebesar 111,71 % untuk rawat jalan) dengan jumlah apoteker sebanyak 8 orang sesuai Permenkes Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit untuk rumah sakit tipe C (Kemenkes RI, 2019), sedangkan menurut (RI, 2016) dengan jumlah pasien tersebut memerlukan apoteker sejumlah 12 orang sehingga. Hal tersebut menyebabkan terjadinya pemanjangan respon time pelayanan obat pada Instalasi Farmasi, yang seharusnya pelayanan obat non racikan selama maksimal 30 menit masih bisa tercapai selama 42 menit dan pelayanan obat racikan seharusnya maksimal 60 menit masih tercapai selama 75 menit. Selain permasalahan terjadi pada respon time pelayanan farmasi, prosentase pencapaian indikator kinerja pelayanan sesuai data SPM di RSUD Simpang Lima Gumul Kediri masih mencapai 81,64 %. Selain itu pada Rekap Insiden Tahun 2022, terjadi kesalahan pemberian obat, penyiapan obat, pelabelan obat serta penyerahan obat yang tidak tepat pasien.

Dalam sistem pelayanan kesehatan, farmasi klinik merupakan penyedia pelayanan kesehatan yang akuntabel dalam terapi obat serta optimal untuk pencegahan dan penyembuhan penyakit. Pelayanan farmasi klinik terbukti efektif dalam menangani terapi pada pasien. Pelayanan tersebut juga efektif untuk mengurangi biaya pelayanan kesehatan dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan kepada pasien. Hal tersebut terutama dapat diperoleh dengan melakukan pemantauan resep dan terapi obat serta pelaporan efek samping obat yang terjadi. Pelayanan farmasi klinik yang optimal terbukti dapat menurunkan angka kematian di rumah sakit secara signifikan (Rusli, 2016). Adapun yang termasuk dalam pelayanan farmasi klinik menurut (Peraturan Menteri Kesehatan Republik

Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit, 2016) meliputi pengkajian dan pelayanan Resep, penelusuran riwayat penggunaan Obat, rekonsiliasi Obat, Pelayanan Informasi Obat (PIO), konseling, visite, Pemantauan Terapi Obat (PTO), Monitoring Efek Samping Obat (MESO), Evaluasi Penggunaan Obat (EPO), dispensing sediaan steril; dan Pemantauan Kadar Obat dalam Darah (PKOD).

Beberapa masalah yang terjadi di RSUD Simpang Lima Gumul Kediri, salah satu alasannya yakni karena terlalu banyaknya pekerjaan administratif yang dilakukan oleh apoteker dari sisi standar pengelolaan logistik sediaan farmasi sehingga mengurangi waktu melaksanakan pelayanan farmasi klinik, sehingga diperlukan pencarian terobosan atau layanan inovasi yang mampu memaksimalkan pekerjaan farmasi klinik apoteker, yakni diciptakanlah inovasi SIPIO (Konsultasi dan Pelayanan Informasi Obat), yakni aplikasi yang dapat diunduh melalui playstore dari handphone yang berbasis android maupun iOS sehingga layanan konsultasi yang diperlukan oleh pasien dan atau keluarga pasien serta layanan informasi obat yang diperlukan oleh tenaga medis dan paramedis kepada apoteker dapat dijalankan sewaktu – waktu diperlukan dengan cara yang sangat mudah, update informasi penggunaan obat dengan pemakaian / penggunaan khusus serta peningkatan kredibilitas / kepercayaan sumber informasi.

Sosialisasi penggunaan aplikasi SIPIO dilaksanakan secara komprehensif dan terus menerus sejak minggu ke 2 bulan Agustus 2023 dengan diawali sosialisasi oleh Tim Aksi Perubahan kepada medis dan paramedis dilanjutkan kepada pasien dan atau keluarga pasien yang dilakukan setiap hari oleh tenaga kesehatan yang merawat pasien pada saat pasien sedang periksa rawat jalan maupun rawat inap dan saat pasien pengambilan obat di Instalasi Farmasi. Hal ini dilakukan sebagai upaya RSUD Simpang Lima Gumul Kediri untuk menyebarluaskan aplikasi SIPIO sehingga cakupan pengguna aplikasi bisa tinggi. Pembuatan aplikasi SIPIO dirancang sesederhana mungkin. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pengguna aplikasi baik pasien dan atau keluarga pasien serta tenaga apoteker, medis dan paramedis dalam memahami aplikasi tersebut dalam proses pengaplikasiannya.

Dilakukan penyebaran kuesioner secara random sampling dan wawancara singkat kepada beberapa pengguna aplikasi SIPIO sebagai bentuk monitoring dan evaluasi penggunaan aplikasi SIPIO. Sosialisasi awal dilakukan dengan sasaran sejumlah 100 pengguna, sehingga sesuai Tabel Krejcie dan Morgan, populasi sejumlah 100 maka diperlukan sampel sejumlah 80. Beberapa hasil wawancara singkat menyampaikan bahwa aplikasi SIPIO sangat berguna bagi pasien, sehingga sewaktu – waktu memerlukan konsultasi terkait penggunaan obat bisa langsung melakukan chat melalui aplikasi dan apoteker

langsung menjawab dengan waktu tunggu yang cepat. Kemudahan berkomunikasi melalui aplikasi juga dirasakan oleh perawat ruangan rawat inap dalam hal informasi obat terkait cara pelarutan obat injeksi, metode penyuntikan obat serta penyimpanan obat pasien saat rawat inap. Pembuatan aplikasi merupakan karya inovatif yang harus tepat sasaran dan sesuai dengan peluang sehingga fungsi dari aplikasi tersebut dapat tersalurkan sesuai tujuan awal pembuatan aplikasi tersebut. Aplikasi SIPIO merupakan inovasi baru yang dapat diterapkan dalam pelayanan farmasi klinik di RSUD Simpang Lima Gumul Kediri dikarenakan tidak adanya aplikasi serupa yang dimiliki oleh fasilitas kesehatan yang lain. Fasilitas berbasis teknologi informasi pada masa pandemi ini memang sangat diperlukan. Melalui aplikasi SIPIO, estimasi waktu yang diberikan untuk layanan masyarakat menjadi lebih cepat, sehingga tidak timbul antrian yang menyebabkan kerumunan yang tentunya memperkecil resiko penularan Covid-19. Berdasarkan hal ini, ketika apoteker memberikan pelayanannya terhadap masyarakat akan sama sama timbul rasa nyaman dan aman.

Berikut adalah tabel hasil survei setelah dilakukan sosialisasi aplikasi SIPIO pada tanggal 9 Agustus 2023 :

No	Pertanyaan	Jumlah Jawaban Responden				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Aplikasi SIPIO memudahkan mendapatkan pelayanan konsultasi Apoteker				22	58
2	Jenis layanan yang terdapat dalam Aplikasi SIPIO sangat memuaskan				10	70
3	Pengoperasian aplikasi SIPIO mudah untuk dipahami dan dilakukan				30	50
4	Pelatihan aplikasi SIPIO mudah dipahami				7	73
5	Penyampaian materi jelas dan mudah dipahami			2	8	70
6	Pelatihan yang diberikan sangat bermanfaat dalam menunjang cara pengoperasian aplikasi SIPIO					80
7	Merasa puas / terbantu dengan adanya aplikasi SIPIO					80



Gambar 1. Diagram kemudahan pelayanan konsultasi Apoteker dengan adanya aplikasi SIPIO

Pada gambar diagram tersebut menunjukkan bahwa 72 % responden menyampaikan sangat setuju dan 28 % responden menyampaikan setuju bahwa dengan adanya aplikasi SIPIO menjadikan pelayanan konsultasi Apoteker menjadi lebih mudah.



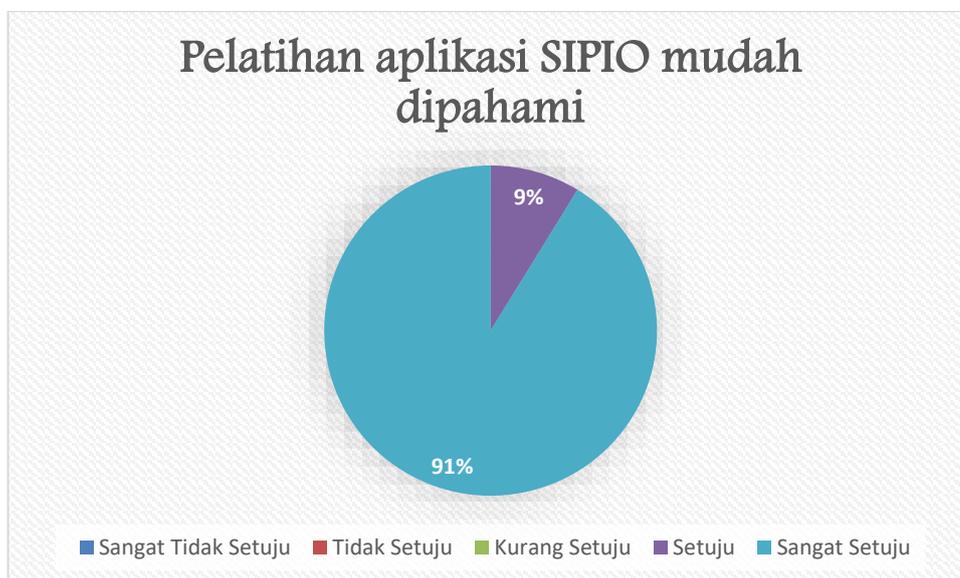
Gambar 2. Diagram kepuasan terhadap jenis layanan yang terdapat pada aplikasi SIPIO

Pada gambar diagram tersebut menunjukkan bahwa 88 % responden menyampaikan sangat setuju dan 12 % responden menyampaikan setuju bahwa jenis layanan pada aplikasi SIPIO sangat memuaskan.



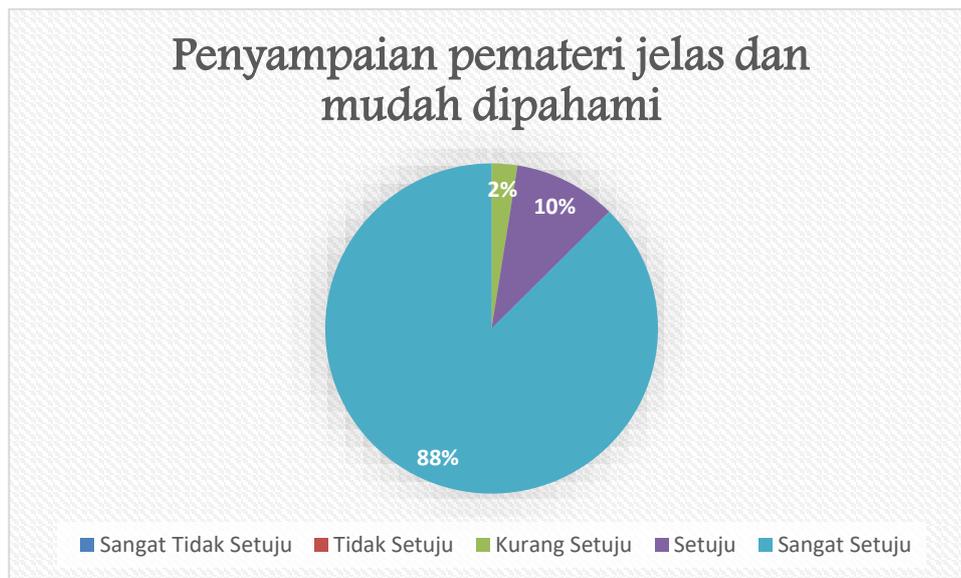
Gambar 3. Diagram kemudahan pengoperasian aplikasi SIPIO

Pada gambar diagram tersebut menunjukkan bahwa 63 % responden menyampaikan sangat setuju dan 37 % responden menyampaikan setuju bahwa pengoperasian aplikasi SIPIO mudah dipahami dan dilakukan.



Gambar 4. Diagram pemahaman pada saat dilakukan sosialisasi terkait aplikasi SIPIO

Pada gambar diagram tersebut menunjukkan bahwa 91% responden menyampaikan sangat setuju dan 9 % responden menyampaikan setuju bahwa dengan adanya aplikasi SIPIO menjadikan pelayanan konsultasi Apoteker menjadi lebih mudah.



Gambar 5. Diagram pemahaman terhadap materi pada saat dilakukan sosialisasi terkait aplikasi SIPIO

Pada gambar diagram tersebut menunjukkan bahwa 88% responden menyampaikan sangat setuju, 10% responden menyampaikan setuju, dan 2% responden menyatakan kurang setuju bahwa materi yang disampaikan saat sosialisasi.



Gambar 6. Diagram manfaat diadakan pelatihan pengoperasian aplikasi SIPIO

Pada gambar diagram tersebut menunjukkan bahwa 100% responden menyampaikan sangat setuju dengan pelatihan sosialisasi cara pengoperasian aplikasi SIPIO.



Gambar 7. Diagram kepuasan terhadap aplikasi SIPIO

Pada gambar diagram tersebut menunjukkan bahwa 100% responden menyampaikan sangat puas dengan adanya aplikasi SIPIO.

Monitoring dan evaluasi juga dilakukan terhadap SPM (Standar Pelayanan Minimal) RSUD Simpang Lima Gumul Kediri pada Triwulan II Tahun 2023, data diambil per 1 Agustus 2023, bahwa prosentase pencapaian indikator pelayanan sesuai SPM yakni sebesar 83,44 %. Selain data SPM, evaluasi juga melihat pada Rekap Insiden Tahun 2023, tidak terjadinya kesalahan pemberian obat, pelabelan obat maupun saat penyiapan obat. Data respon time pelayanan farmasi pada Triwulan II Tahun 2023, waktu tunggu pelayanan obat non racikan selama 28,58 menit dan pelayanan obat racikan selama 59,7 menit.

Discussion

Berdasarkan hasil dari hasil jawaban responden mengenai aplikasi SIPIO maka dapat diperoleh hasil bahwa mayoritas rata-rata responden merasa sangat setuju terhadap pernyataan yang diberikan kepada responden yakni Aplikasi SIPIO memudahkan mendapatkan pelayanan konsultasi Apoteker, Jenis layanan yang terdapat dalam Aplikasi SIPIO sangat memuaskan, Pengoperasian aplikasi SIPIO mudah untuk dipahami dan dilakukan, Pelatihan aplikasi SIPIO mudah dipahami, Penyampaian pemateri jelas dan mudah dipahami, Pelatihan yang diberikan sangat bermanfaat dalam menunjang cara pengoperasian aplikasi SIPIO, Merasa puas / terbantu dengan adanya aplikasi SIPIO. Dengan banyaknya jawaban sangat setuju maka responden merasa dengan adanya aplikasi SIPIO

pasien merasa sangat terbantu dan memudahkan dalam menggunakan pelayanan jasa rumah sakit.

Selaras dan Sesuai dengan (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2010 Tentang Grand Design Reformasi Birokrasi 2010–2025, 2010) dan (Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2020 Tentang Road Map Reformasi Birokrasi 2020-2024, 2020) maka rancangan aksi perubahan dengan judul “Pembuatan Aplikasi SIPIO (Konsultasi dan Pemberian Informasi Obat) Berbasis Smartphone untuk Meningkatkan Pelayanan Farmasi Klinik Apoteker di RSUD Simpang Lima Gumul Kediri” masuk dalam area perubahan dalam hal Manajemen Perubahan, Penataan Tatalaksana, Sistem Manajemen SDM, Penguatan Akuntabilitas, Pengawasan, dan Pelayanan Publik. Dimana hal itu dijabarkan, sebagai berikut :

1. Manajemen Perubahan;

Pembuatan Aplikasi SIPIO (Konsultasi dan Pelayanan Informasi Obat) Berbasis Smartphone, ini telah merubah pola pelayanan menuju era digitalisasi dalam hal pelaksanaan konsultasi / konseling obat dan pemberian informasi obat terhadap pasien maupun tenaga kesehatan lainnya, sehingga pasien maupun tenaga kesehatan lain mampu mengakses informasi obat dengan sangat cepat hanya melalui handphone/gadget masing – masing.

2. Penataan Tatalaksana;

Peraturan Permenkes nomer 72 Tahun 2016 disusun bertujuan untuk mengatur Pelayanan Kefarmasian terdiri dari dua hal, yakni pengelolaan sediaan farmasi dan farmasi klinik. Pembuatan Aplikasi SIPIO (Konsultasi dan Pelayanan Informasi Obat) Berbasis Smartphone sebagai terobosan tata kelola dalam pelaksanaan farmasi klinik yang dimaksud, sehingga memudahkan apoteker menjalankan perannya dari sisi farmasi klinis yang tetap beriringan dengan manajerial pengelolaan logistik perbekalan farmasi.

3. Sistem Manajemen SDM

Saat ini jumlah Apoteker di RSUD Simpang Lima Gumul Kediri sejumlah 8 orang dibandingkan jumlah ideal sebanyak minimal 12 apoteker, artinya harus mencari suatu inovasi/terobosan sehingga dengan kondisi yang ada, pelayanan kefarmasian di RSUD Simpang Lima Gumul Kediri dapat berjalan dengan baik. Pembuatan Aplikasi SIPIO (Konsultasi dan Pelayanan Informasi Obat) Berbasis Smartphone dapat diterapkan

dalam rangka mengoptimalkan SDM yang ada tanpa harus menambah jumlah SDM lagi.

4. Penguatan Akuntabilitas;

Lampiran PermenPAN-RB Nomor 25 Tahun 2020 memberikan pengertian terhadap penguatan akuntabilitas sebagai usaha - usaha dalam menciptakan organisasi yang memiliki kinerja tinggi melalui pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien. Sejalan dengan hal tersebut Pembuatan Aplikasi SIPIO (Konsultasi dan Pelayanan Informasi Obat) Berbasis Smartphone dapat dilaksanakan untuk menciptakan tata kelola pelayanan farmasi klinik yang transparan dan akuntable.

5. Pengawasan

Pembuatan Aplikasi SIPIO (Konsultasi dan Pelayanan Informasi Obat) berbasis Smartphone juga bisa berfungsi sebagai alat bantu pemerintah daerah melaksanakan pengawasan terhadap peran tenaga kesehatan (khususnya apoteker) dalam membantu masyarakat memperoleh informasi yang benar mengenai pengobatannya.

6. Pelayanan Publik;

Dengan Pembuatan Aplikasi SIPIO (Konsultasi dan Pelayanan Informasi Obat) Berbasis Smartphone, meningkatkan pelayanan publik dalam hal asuhan farmasi klinik terhadap masyarakat Kabupaten Kediri. Dengan aplikasi pasien diberi keleluasaan sewaktu – waktu memerlukan jasa konsultasi atau pemberian informasi terkait pengobatannya oleh apoteker dengan sangat mudah (tidak terbatas waktu, tidak perlu pergi ke rumah sakit dan berdesak – desakan untuk mengantri serta lebih privacy) serta sangat kredibel karena yang menjawab langsung oleh apoteker.

Fokus strategi yang dipilih pada aksi perubahan ini, maka jenis inovasi yang dilaksanakan termasuk dalam inovasi metode dan teknologi, dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Inovasi Metode

Cara-cara baru dalam melakukan berbagai hal (pelayanan publik, riset, pembuatan keputusan, pembuatan produk, dan sebagainya) terus menerus didorong dan diusahakan karena cara - cara lama yang telah mapan seringkali menjadi tumpul berhadapan dengan perubahan lingkungan dan tantangan. Apabila metode baru yang lebih baik telah ditemukan, maka penyelesaian masalah dan pencapaian tujuan dapat dilakukan secara lebih berhasil dan tepat guna. Sehingga inovasi metode dapat dipahami sebagai strategi, cara dan teknik baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

b. Inovasi Teknologi

Teknologi adalah penciptaan, modifikasi, pemakaian dan pengetahuan tentang peralatan, mesin, teknik, keahlian, sistem dan metode organisasi untuk memecahkan masalah, meningkatkan solusi yang telah ada atas suatu masalah, mencapai tujuan, menangani hubungan input-output, atau melakukan fungsi spesifik tertentu. Dengan menciptakan dan menggunakan teknologi baru, kemampuan untuk mengontrol dan beradaptasi dengan lingkungan pun meningkat. Setiap usaha penciptaan teknologi baru didorong oleh kebutuhan untuk menjalankan aktivitas secara lebih mudah, praktis dan nyaman. Dalam konteks sektor publik, inovasi teknologi biasanya dilakukan melalui introduksi e- government dan pembaruan peralatan atau perangkat untuk menunjang pekerjaan. Untuk itu inovasi teknologi merupakan penciptaan atau penggunaan dari teknologi. Fokus Perubahan menggambarkan bagaimana proses Rancangan Aksi Pembuatan Aplikasi SIPIO (Konsultasi dan Pelayanan Informasi Obat) Berbasis Smartphone untuk Meningkatkan Pelayanan Farmasi Klinik Apoteker di RSUD Simpang Lima Gumul Kediri adalah inovasi metode dan teknologi. Pelayanan farmasi klinik melalui digitalisasi layanan konsultasi dan pemberian informasi obat merupakan aplikasi berbasis smartphone yang dapat diinstal melalui playstore oleh pasien dan tenaga kesehatan RSUD Simpang Lima Gumul Kediri.

Conclusion

Pembuatan Aplikasi SIPIO (Konsultasi dan Pelayanan Informasi Obat) berbasis Smartphone untuk meningkatkan pelayanan farmasi klinik di RSUD Simpang Lima Gumul Kediri” ini merupakan inovasi pelayanan publik yang ditujukan guna mengoptimalkan pelaksanaan pelayanan farmasi klinik terhadap pasien di RSUD Simpang Lima Gumul Kediri. Sistem konsultasi dan pelayanan informasi obat berbasis smartphone dapat menjadi solusi inovatif untuk memberikan akses yang lebih mudah dan cepat kepada pengguna dalam mencari informasi tentang obat. Dengan menggabungkan elemen-elemen dalam aplikasi farmasi klinik dapat memberikan pengalaman yang lebih baik dan memudahkan pasien dalam mengakses layanan kesehatan. Selain itu, penting untuk terus memantau perkembangan teknologi dan mengintegrasikan inovasi baru ke dalam aplikasi untuk memastikan relevansi dan keberlanjutan layanan.

References

- Alanri, F. (2015). *Analisis Mutu Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Jaminan Kesehatan Nasional Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Padangsidimpuan*. Universitas Sumatera Utara.
- Ismayanti, & Firdaus, A. nurul aini. (2021). *MODUL PELAYANAN PUBLIK DIGITAL : PELATIHAN KEPEMIMPINAN PENGAWAS*. Lembaga Administrasi Negara.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2019 Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit Indonesia, (2019).
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit, (2016).
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2020 Tentang Road Map Reformasi Birokrasi 2020-2024, (2020).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2010 Tentang Grand Design Reformasi Birokrasi 2010 –2025, (2010).
- Rusli, R. (2016). Modul Bahan Ajar Cetak Farmasi Rumah Sakit Dan Klinik. *Jakarta: Pusdik Sdm Kesehatan*.
- Zutiasari, I., Saputri, S. E., Yuvita, L. F., Hotimah, H., & Assegaff, M. F. (2020). Sistem Aplikasi Tata Kelola Administrasi (Sipatas) Dalam Peningkatan Pelayanan Prima Administrasi Desa. *Jurnal Karinov*, 3(3), 140–146.
- Wiyati, E. R., Prasetyo, J., & Wardani, R. (2023). Supervision and Trust in Work Involvement Through the Role of Work Motivation at Simpang Lima Gumul Hospital, Kediri. *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 8(2), 406–428.